



Model Pembatik Berbasis Blended Learning di SDN Lempunyangwangi

Slamet Widiantoro¹, Siti Yulaeha², Septian Aji Permana³

^{1,2,3}UPBJJ-UT Yogyakarta, Indonesia

E-mail: mrwidi05@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-03 Keywords: <i>Pembatik;</i> <i>Parents;</i> <i>Solutions;</i> <i>Teacher Competence.</i>	This study aims to obtain an overview of teacher competence, the role of parents in assisting learning at home and solutions to the obstacles of PembaTIK in the blended learning model at SDN Lempunyangwangi. The research was conducted with a qualitative research design. The stages of qualitative research are planning, initial data collection, primary data collection, final data collection and completion. The research informants were 3 teachers, 5 guardians of students, and 6 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The validity of the data was obtained through the triangulation process of sources and methods. The results show that teacher competence in optimizing PembaTIK in the blended learning model of teachers in the good category is seen in planning, by identifying student conditions, socializing the use of ICT, making ICT-based blended learning RPP, participating in independent ICT use training. Teachers monitor, assess, and provide feedback with WhatsApp and Google classroom, conduct assessments on Google form, Quizz, and Google classroom, teachers conduct remedial. There is an evaluation of teacher competency carried out by the principal and senior teachers. Teacher competency is also seen well in the SDN Lempunyangwangi education report card. The role of parents in optimizing the blended learning model of ICT is to provide learning facilities, guide while learning, communicate actively with teachers, monitor the use of ICT with the SMART method.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-03 Kata kunci: <i>Pembelajaran Sosial</i> <i>Emosional;</i> <i>Gaya Belajar;</i> <i>Gaya Belajar David Kolb;</i> <i>Kurikulum Merdeka.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kompetensi guru, peran orang tua dalam mendampingi belajar di rumah dan solusi dari kendala PembaTIK dalam model <i>blended learning</i> di SDN Lempunyangwangi. Penelitian dilakukan dengan desain penelitian kualitatif. Tahapan penelitian kualitatif perencanaan, pengumpulan data awal, pengumpulan data utama, pengumpulan data akhir dan penyelesaian. Informan penelitian ialah 3 guru, 5 wali peserta didik, dan 6 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui proses triangulasi sumber dan metode. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengoptimalkan PembaTIK dalam <i>model blended learning</i> guru dalam kategori baik terlihat dalam perencanaan, dengan mengidentifikasi kondisi peserta didik, mensosialisasi penggunaan TIK, membuat RPP <i>blended learning</i> berbasis TIK, mengikuti pelatihan penggunaan TIK secara mandiri. Guru memonitor, menilai, dan memberikan umpan balik dengan WhatsApp dan Google classroom, melakukan penilaian di Google form, Quizz, dan Google classroom, guru melakukan remedial. Ada evaluasi kompetensi guru yang dilakukan kepala sekolah dan guru senior. Kompetensi guru juga terlihat baik di rapor pendidikan SDN Lempunyangwangi. Peran orang tua dalam mengoptimalkan pembaTIK <i>model blended learning</i> adalah memberikan fasilitas belajar, membimbing saat belajar, berkomunikasi aktif dengan guru, memonitor penggunaan TIK dengan metode SMART.

I. PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran saat ini mengacu pada pendidikan era Society 5.0. Pada era Society 5.0, fokusnya bergeser kepada manusia sebagai subjek yang dapat menghadapi perkembangan teknologi dengan lebih bijaksana dan kritis. Dalam pengantar modul pembelajaran berbasis TIK (PembaTIK) di katakan bahwa implementasi semangat Society 5.0 dalam meningkatkan

kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mandiri, kontekstual, dan inovatif menggunakan TIK dalam upaya mengatasi lose learning.

Pemanfaatan TIK oleh siswa dan guru ini sangat berhubungan pada kebijakan merdeka belajar. Dalam sebuah studi dilakukan oleh Musannif (2022:40) mengatakan bahwa kesiapan dan pemanfaatan peserta didik dalam

penggunaan TIK sangat berpengaruh terhadap kebijakan Merdeka belajar, namun guru masih banyak yang belum memanfaatkan TIK secara maksimal.

Pola pembelajaran *blended learning* membawa dampak bagi semua warga sekolah khususnya untuk pendidikan sekolah dasar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamdani & Priatna (2020:8) disimpulkan bahwa komitmen guru lebih siap siap menggunakan pembelajaran daring lebih besar sebesar 67,5 %. Hal ini dapat menjadi dampak positif, sehingga ke depan moda kombinasi dalam bentuk *blended learning* dapat dilakukan. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa materi dalam daring dapat menjadi suplemen pembelajaran di kelas tatap muka. Firdaus (2020:2) juga mengatakan bahwa pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran fleksibel menggunakan TIK yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Salah satu perubahan pembelajaran yang masih dirasakan sampai saat ini di Kota Yogyakarta adalah pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran *blended learning*. Dimana di Kota Yogyakarta adanya edaran gubernur yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan *blended learning* untuk mengatasi *lose learning*. Pembelajaran gabungan antara tatap muka secara daring menggunakan berbagai aplikasi TIK dan pembelajaran *blended learning* ini juga kita temukan di SDN Lempuyangwangi.

Berdasarkan data awal di SD N Lempuyangwangi pada semester 2 tahun ajaran 2019/2020 didapatkan juga ada kendala seperti yang terjadi di atas. Dilihat dari keaktifan peserta didik dari jumlah kelas tinggi yang berjumlah 252 ada 102 atau sekitar 40,5 % yang kurang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik yang mengalami kesulitan menggunakan media pembelajaran sebanyak 102 orang atau 40,5 %. Orang tua yang aktif dalam pendampingan juga 100 orang atau 39,7 %. Hal ini seiring dengan kendala guru yang masih kesulitan dalam memberikan materi dan tugas secara online ada 9 dari guru ada, yang kesulitan dalam mengelola pembelajaran yaitu ada 44 %. Guru yang masih kesulitan dalam penilaian ada 11 guru atau 42 %. Dari data yang ada di SD Lempuyangwangi tersebut terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran daring yang perlu dicarikan sebuah solusi. Permasalahan tersebut adalah berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran oleh orang tua. Guru kesulitan dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik masih kesulitan dalam menggunakan media.

Pembelajaran secara *blended learning* membutuhkan berbagai media berbasis TIK untuk pembelajaran yang perlu guru gunakan dengan baik. Januarta dan Dikdo (2020:46) yang melakukan penelitian dengan metode kajian pustaka mengungkapkan ada beberapa media berbasis TIK yang dapat dimanfaatkan oleh guru SD dalam proses pembelajaran daring di rumah antara lain Google Classroom, Whastapp group, Google meet, Quizizz. Selain itu dikatakan pula bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan bagus jika guru dapat menggunakan secara lebih optimal dan peran orang tua yang maksimal dalam membimbing anaknya. Hal ini di dukung oleh Marentek, TC, dkk. (2023:) dalam penggunaan Ai (chat Gpt) Perlu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran saat ini sehingga perlu pengembangan kompetensi bagi guru yang efektif dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi.

Dari beberapa penelitian yang membahas kendala pembelajaran jauh yang dihadapi guru, orang tua dan peserta didik seperti pada penelitian Iftitah dan Anawaty (2020:76), Hamdani dan Priatna (2020:8), Iftitah dan Anawaty (2020:76) belum ada yang meneliti lebih mendalam tentang solusi dari masalah yang dihadapi oleh guru dan orang tua dan sekolah mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasinya khususnya di sekolah dasar. Berkaitan dengan keuntungan pembelajaran berbasis TIK oleh guru dikatakan oleh Pusparani (2020:269) yang juga mengatakan bahwa pembelajaran berbasis TIK dapat membantu mempermudah guru mengelola pembelajaran dan meningkatkan motivasi peserta didik di jenjang SMA. Januarta dan Dikdo (2020:46) yang menyatakan bahwa Google Classroom di sekolah dasar direkomendasikan di sekolah dasar khususnya di kelas tinggi namun penelitian ini masih dalam kajian pustaka sehingga perlu diteliti lebih lanjut dalam penelitian di lapangan.

Berkaitan dengan pendampingan orang tua ada studi yang menyatakan perlu pendampingan orang tua yang lebih maksimal dalam mendidik anaknya di rumah oleh Iftitah dan Anawaty (2020:76); perlu koordinasi dan kolaborasi antara guru dan orang tua oleh Dewi (2020:55); dan perlu peran orang tua yang lebih maksimal dalam membimbing anaknya oleh Januarta dan Dikdo (2020:46). Pembelajaran berbasis TIK dalam model *blended learning* sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Seperti di katakan oleh Hamdani & Priatna (2020:8) dan Firdaus: (2020:2) yang menyakatan bahwa *blended learning* ini sebagai salah satu solusi

masa depan. Salah satu sekolah yang sudah menggunakan model pembelajaran blended learning di Yogyakarta adalah SDN Lempuyangwangi. Berdasarkan informasi awal penelitian di temukan bahwa ada guru di SDN Lempuyangwangi yang memiliki literasi digital, mengimplementasi, dan berkolaborasi dalam pembelajaran berbasis TIK dan pernah menjadi Google master trainer, sekaligus menerapkan model blended learning dengan berbagai aplikasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena berupaya untuk memperoleh makna dari gambaran tentang fenomena pembelajaran berbasis TIK model blended learning di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta. Nugraheni (2014:25) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang cocok untuk melakukan pengkajian secara mendalam, menjelaskan dan menafsirkan pengalaman yang dialami. Rancangan penelitian kualitatif mengadaptasi model dari McMillan, S. H. & Shumacher, S. (2006).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tentang optimalisasi tenaga pendidik dalam pembelajaran berbasis TIK di sekolah di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *snowball sampling* dan *purposive-sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* dilakukan dengan menentukan seseorang yang memiliki kriteria sebagai narasumber utama, dalam penelitian ini yaitu guru atau kepala sekolah SD N Lempuyangwangi, karena dari guru atau kepala sekolah ini kita mendapatkan informasi tentang kondisi sekolah, program pembelajaran *blended learning* dan keadaan tenaga pendidik di tempat penelitian. Informan dari guru mengambil sampel yaitu 3 tenaga pendidik untuk kelas tinggi kelas yang terdiri dari guru kelas IV,V dan VI. Pengambilan kelas tinggi berdasarkan hasil penelitian Astini, (2020:19-24) diungkapkan bahwa aplikasi yang efektif untuk kelas tinggi dalam proses pembelajaran secara daring salah satunya adalah aplikasi *Google Classroom*. Kaitannya dengan tenaga pendidik tersebut dicari informan yang bervariasi kemampuan TIK. Penentuan subjek tersebut didasarkan pada pendidikan di sekolah dasar pada kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI. Untuk menunjang hasil yang lebih baik maka dalam penelitian ini dilakukan observasi, wawancara, studi dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu model Miles dan Huberman (1984)

dalam Sugiono (2019:322) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan 4 aspek yang disampaikan oleh Sugiyono (2019:364).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Berbasis TIK dengan dalam pembelajaran blended learning di SDN Lempuyangwangi

SDN Lempuyangwangi merupakan salah satu sekolah di Kota Yogyakarta menggunakan kurikulum adaptasi dengan menerapkan sistem pembelajaran blended learning. Pembelajaran blended learning yang digunakan menggunakan menggunakan berbagai aplikasi.

Hal ini juga didukung dari studi dokumen keterlaksanaan pembelajaran bahwa di SDN Lempuyangwangi memang pembelajaran berbasis TIK dengan berbagai aplkasi sebagai pendukung pembelajaran blended learning. Dalam hasil tersebut di jelaskan bahwa guru menggunakan berbagai aplikasi sebagai sarana pendukung pembelajaran blended learning. Aplikasi pendukung tersebut diantaranya adalah Google classroom, sosial media seperti group WhatsApp untuk komunikasi Google meet untuk tatap muka secara daring.

Berdasarkan dari informasi tentang pembelajaran *blended learning* tersebut selanjutnya peneliti mengonfirmasi dengan guru Gyt kelas 6. Peneliti saat wawancara pada tanggal 21 September 2021 kepda guru Gyt berkaitan dengan awal mula penggunaan aplikasi Google classroom pada di SDN Lempuyangwangi. Guru Gyt menjawab bahwa guru SDN Lempuyangwangi menggunakan aplikasi WhatsApp untuk membagi materi, mengumpulkan tugas, dan sarana informasi. Aplikasi WhatsApp ini memiliki kekurangan, sekolah berpindah ke aplikasi Unison, namun ada juga kendala dari wali peserta didik dalam berkaitan dengan penilaian dan mengupload tugas-tugasnya. Maka sekolah berpindah ke Google Classroom yang memiliki beberapa kelebihan (Wawancara dengan Gyt, 21 Sebtember 2021). Pendapat yang hampir sama juga dikatakan oleh guru Rmd guru kelas 5 Berkaitan dengan pertanyaan awal mula penggunaan aplikasi Google classroom dalam pembelajaran daring di SDN Lempuyangwangi (Wawancara dengan Rmd, 30 September 2021).

Ketiga pendapat guru tersebut dikuatkan dikuatkan dari hasil informasi yang di dapat

dari Google form dari form yang di berikan oleh kepala sekolah EK yang mengatakan bahwa dalam peningkatan kompetensi guru kepala sekolah mengatakan bahwa dalam rancangan akan ada pelatihan penggunaan Google classroom, dalam rancangan peningkatan mutu guru SDN Lempuyangwangi.

Penggunaan Google Classroom di SDN Lempuyangwangi memiliki kelebihan-kelebihan. Pada saat di tanya oleh peneliti bertanya mengapa menggunakan Google classroom maka guru Gyt kelas 6 mengungkapkan kelebihannya. Pada pertanyaan yang sama tentang kelebihan Google classroom dari pak Rmd Guru kelas 4 dan 5 juga menambahkan bahwa dengan Google classroom administrasi pembelajaran lebih baik. Guru Rmd menjelaskan lagi bahwa di Google classroom dapat diberi tenggat waktu sehingga dapat ketahui siapa yang terlambat atau belum. Sementara itu Guru Ssl juga mengatakan bahwa kelebihan menggunakan Google classroom adalah dalam kearsipan lebih struktur dan lebih jelas. Selain itu dia mengatakan bahwa peserta didik dapat upload tugas lebih mudah di *Google classroom*.

Pendapat 4 orang tua juga mendukung dengan pendapat guru kelas 4,5 dan 6. Pendapat orang tua ini disampaikan saat peneliti melakukan wawancara awal mula penggunaan Google classroom. Dari pendapat guru Gyt kelas 6, Guru Rmd kelas 5, Guru Ssl kelas 4 dan semua orang tua tentang Google classroom menyatakan ada banyak kelebihan Google classroom di banding aplikasi lain. Ketika peneliti bertanya berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan tatap muka dan daring, guru Gyt, Ssl dan Rmd semua guru pernah mengatakan pernah menggunakan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring secara bersamaan menggunakan Google classroom yang memiliki bebebrap kelebihan dan WhastApp dan beberpa aplikasi TIK lainnya. Lebih lanjut mengonfirmasi dengan jawab siswa yang di wawancara dari mulai tanggal 05 - 14 Oktober 2021, dan saat di tanya berkaitan dengan pembelajaran tatap muka dan daring maka peserta didik semuanya mengatakan bahwa pembelajaran di lakukan dengan tatap muka dan daring menggunakan Google classroom dan WhatsApp. Hal ini membuktikan bahwa di SD N Lempuyangwangi menggunakan pembelajaran berbasis TIK dengan model pembelajaran blnded learning.

2. Kompetensi Guru Menggunakan TIK dalam pembelajaran

Kompetensi guru yang akan digali dari informasi dibagi menjadi 3 bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, *monitoring*, penilaian dan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut dapat diuraikan hasilnya sebagai berikut ini:

a) Perencanaan

1) Guru mengidentifikasi kondisi perangkat dan kesiapan belajar di rumah

Guru di SDN Lempuyangwangi sudah mengidentifikasi kendala-kendala peserta didik dengan melakukan identifikasi terhadap kendala pembelajaran secara daring menggunakan berbagai cara. Hal ini terlihat berdasarkan hasil wawancara dengan guru Gyt tentang bagaimana guru mengidentifikasi perangkat dan kesiapan belajar sebelum pembelajaran. Pada saat observasi di SDN Lempuyangwangi, Guru Gyt menambahkan informasi bahwa ada identifikasi juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Guru Gyt memberikan contoh tentang identifikasi pada awal semester kelas 6 biasanya tentang penguasaan perkalian. Dari studi dokumentasi bahwa hasil identifikasi perkalian dari jumlah peserta didik 28 anak tersebut di dapat seperti tabel 1.

Tabel 1. Penguasaan perkalian peserta didik kelas 6A

Peserta didik	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
Menguasai perkalian 1-10	14	50%
Menguasai perkalian 1-8	4	14%
Menguasai perkalian 1-6	6	22%
Menguasai Perkalian 1-4	4	14%
Menguasai perkalian 1-2	-	-

Pada saat pertanyaan yang sama berkaitan dengan mengidentifikasi peserta didik guru Rmd kelas 5 mengatakan bahwa:

“Saya juga mengidentifikasi kendala daring dengan melakukan melalui *WhatsApp* tentang kondisi anak dan kepemilikan *handphone*” (Wawancara dengan Rmd, 30 September 2021)

Hal tersebut juga di dukung oleh Guru Ssl saat wawancara. Guru Ssl juga sudah melakukan identifikasi penggunaan *handphone* oleh anak. Beliau menunjukkan jumlah peserta didik di

catatannya siapa saja yang memiliki *handphone* dan siapa saja yang gadget berbagai dengan orang tua. Bahkan berdasarkan rekaman hasil observasi di catatannya terlihat ada peserta didik yang memiliki *handphone* lebih dari satu.

Hasil informasi tersebut di dokumentasi oleh guru Gyt kelas 6 yang mendapatkan data dari tata usaha di SDN Lempunyawangi Hasil data tentang kondisi anak di awal pembelajaran yang di imput di SDN Lempunyawangi, data dokumen dilihatkan seperti tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi penggunaan perangkat pembelajaran di rumah

Kelas	Siapa saja yang tidak memiliki gadget sendiri	Siapa yang gadget berbagi dengan orang tua	Jumlah total peserta didik
4	45	40	85
5	39	44	83
6	63	21	84

Dari tabel 2 dapat dikatakan bahwa guru dan sekolah sudah melaksanakan identifikasi berkaitan dengan penggunaan gadget dan perangkat TIK yang dapat digunakan untuk mengenal potensi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Umardilus (2019:872) kompetensi guru yang sangat penting salah satunya adalah guru harus memiliki kompetensi dalam mengenal potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini berarti sekolah sudah punya program untuk identifikasi agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Khairuddin (2020:171) mengatakan bahwa selama saat pembelajaran berbasis Tik secara daring seluruh warga sekolah untuk menyiapkan program dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berlangsung dengan lebih baik. Salah satunya adalah mengidentifikasi penggunaan *gadget* di rumah.

- 2) Guru melakukan sosialisasi dan edukasi Pembelajaran berbasis TIK kepada orang tua dan peserta didik

Guru dalam perencanaan guru memberikan edukasi dan mensosialisasikan *Google Classroom*. Berkaitan dengan bentuk sosialisasi penggunaan *Google classroom* seperti apa, maka saat

wawancara lebih lanjut dari klarifikasi di jawaban di *Google form* pada tanggal 9 Oktober 2021, maka Guru Rmd guru kelas 5 menjawab bahwa Guru mengadakan sosialisasi secara daring dengan memberikan tutorial langkah di grup *WhatsApp*. Guru Rmd memberikan langkah-langkah penggunaan *Google Classroom* dengan *scrennshoot* dan diberi tanda panah melalui grup *WhatsApp*. Selanjutnya dia menambahkan informasi bahwa ketiak orang tua masih kesulitan bisa dating kesekolah untuk di bantu.

- 3) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran *blended learning* berbasis TIK

Pada saat wawancara peneliti mengajukan berkaitan dengan perencanaan berkaitan dengan perangkat pembelajaran. Guru kelas 4-6 menjawab hal yang sama bahwa mereka membuat perencanaan pembelajaran yang itu terdiri dari silabus, RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD) soal-soal evaluasi pembelajaran di sekolah baik secara *offline* maupun *online*. Hal ini di dukung dari pernyataan dari isi *Google form* guru Gyt kelas 6 yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan antara adalah RPP, silabus, bahan ajar, rangkuman untuk mengatasi *literasi* baca masih kurang. Saat observasi pada tanggal 22 September 2021 guru Gyt kelas 6 juga membuat persiapan membuat evaluasi menggunakan *quizizz*, evaluasi melalui *Google form*, *PPT*, *Live Worksheet*.

Berkaitan dengan pertanyaan tentang perangkat pembelajaran yang disiapkan guru kelas 5 saat wawancara menyatakan bahwa guru juga menyiapkan RPP, silabus dan alat evaluasi pembelajaran. Selain Perangkat tersebut itu guru kelas 5 dalam hasil isian *Google form* selain dari RPP silabus guru juga menyiapkan materi ajar, video pembelajaran dari *Youtube*.

Guru kelas 4 saat observasi pada tanggal 30 September 2021 selain RPP dan silabus menunjukkan bahwa guru juga memperlihatkan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). LKPD tersebut oleh guru kelas 4 digunakan untuk pembelajaran daring di upload di *Google Classroom* dan lembar evaluasi dengan

Google form. Perangkat LKPD tersebut dibuat secara tim guru kelas 4 sehingga memperingan tugas guru.

Kompetensi guru dalam membuat RPP juga dapat dilihat dari Analisis RPP ini menggunakan analisis yang di gunakan oleh Wikanengsih, dkk. yang terdiri dari 8 aspek. Guru Gyt kelas 6 membuat RPP yang terdiri dari identitas RPP, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada materi unsur-unsur lingkaran hasil analisis dapat terlihat pada tabel 3 dalam lampiran. Analisis RPP juga dilakukan pada guru kelas 5 yang materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Dari analisis 3 RPP tersebut terlihat bahwa guru Ssl, Rmd dan Gyt kelas 4, 5 dan 6 sudah menggunakan RPP dalam format pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran tatap muka dan daring yang sering disebut pembelajaran secara *blended learning*. Hal ini terlihat dalam pembelajaran tersebut memuat pembelajaran secara tatap muka dan tatap maya melalui *Google meet* atau *video call* melalui *WhatsApp*. Guru dalam pembelajan secara daring dengan mengumpulkan tugas sudah menggunakan perangkat TIK yang variatif dalam hal ini dilakukan melalui *Google Classroom*, *WhatsApp* dan aplikasi lainnya.

Pembelajaran *blended learning* ini didukung saat wawancara dengan guru Gyt yang menyatakan bahwa guru menggunakan pembelajaran *sincron* dan *asincron*. Guru Gyt selanjutnya menjelaskan kembali berkaitan dengan penggunaan *sincron* dan *asincron* saat pembelajaran. Guru gyt menyatakan bahwa peserta didik melakukan pembelajaran *sincron* menggunakan *Google meet* dan *asincron* menggunakan *Google classroom* dan *WhatsApp*

4) Guru menggunakan Ai untuk membuat perangkat dan media ajar

Agar lebih lanjut keterbaruan penelitian maka peneliti observasi kepada gyt, rmd berkiata dengan informasi penggunaan TIK di sini adalah Ai di SDN lempuyangwangi. Guru Gyt memberikan informasi bahwa Ai mempermudah guru dalam administrasi guru. Gyt selanjutnya mengatkan bahwa

Ai digunakan untuk dapat membuat perangkat ajar, mencari bahan ajar, selain itu juga digunakan untuk membuat soal dan lembar kerja peserta didik. Namun dalam penggunaan Ai itu tidak langsung bisa digunakan namun di adaptasi dan sesuaikan dengan kondisi di kelas dan sekolah. Hasil observasi memperlihatkan bahwa Gyt menggunakan Ai yaitu chat Gpt disana menunjukkan bagaimana Gyt menggunakan kata kunci yang lebih spesifik agar di dapat kan yang seusai dengan yang di inginkan oleh Gyt dalam membuat perangkat ajar.

Gyt juga mengembangkan perangkat ajar berupa kuis di Quizizz berbasis Ai. Saat observasi menunjukkan bahwa Gyt menunjukkan dengan dalam aplikasi Quizizz terdapat fasilitas Ai. Gyt menunjukkan langkah-langkah dalam membuat kuis menggunakan fasilitas Ai di sana. Dia juga mengatakan bahwa dengan Ai akan mempermudah guru dalam membuat soalnya secara langsung tanpa harus satu persatu. Namun dikatakan selanjutnya kekurangannya harus mengedit dahulu agar sesuai dengan keinginan misalnya jika menghendaki gambar yang seusai dengan yang diinginkan. Contoh scrensrott dari penggunaan Ai di dalam Quizizz seperti ditunjukkan dalam gambar 3. berikut.

Hal senada di sampaikan oleh Rmd berkaitan dengan penggunaan Ai yang mengatakan bahwa, Rmd juga menggunakan Ai untuk membuat media presentasi. Di sana Rmd mempraktikkan bagaimana membuat gambar yang muda di lakukan dengan Ai saat membuat media presentasi, selain itu juga menunjukkan bagaimana membuat percakapan dengan Ai hanya dengan menuliskan teks dan upload foto Rmd sehingga foto tersebut bisa seperti berbicara mempresentasikan.

5) Guru melakukan peningkatan kompetensi guru pembelajaran berbasis TIK dengan berbagai cara

Kompetensi guru dalam perencanaan juga dapat dilihat dari bagaimana guru meningkatkan kualitas diri yang mendukung pembelajaran berbasis TIK dan *blended learning* (Wawancara

dengan Gyt tanggal 22 September 2022).

Hal ini dikuatkan oleh kepala sekolah Lempuyangwangi SS pada saat awal penelitian yang ada dalam jurnal penelitian. Beliau menyatakan bahwa pada awal pembelajaran blended learning SDN Lempuyangwangi mengadakan In House Training. Sebagai pengisi kegiatan tersebut adalah guru SDN Lempuyangwangi yaitu kelas 6 yang sering menjadi nara sumber yaitu bapak Gyt guru krlas 6. Hal ini juga di katakan oleh kepala sekolah SDN Lempuyangwangi.

Dilihat dari hasil studi dokumentasi, guru Gyt adalah guru yang sering mengikuti peningkatan kompetensi guru. Hal ini dilihat dari berbagai sertifikat yang dimilikinya. Bahkan guru Gyt kelas 6 ini pernah menjadi nara sumber dalam pelatihan Google Work Space Education salah satu materinya adalah penggunaan Google Classroom dan kebetulan peneliti pada saat itu menjadi salah satu peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan guru dalam mengikuti diklat atau sebagai nara sumber salinan sertifikat ada di daftar diklatnya seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan kompetensi guru yang dimiliki guru Gyt kelas 6

No	Nama Diklat	Peserta/NS/ Instruktur	Tahun
1	Nara Sumber Pegimbasan <i>Google Workspace Education</i>	Nara sumber	2021
2	Pelatihan Mengajar di mana saja dengan akun pembelajaran	Peserta	2021
3	Pemanfaatan <i>Tiktok</i> untuk Edukasi	Peserta	2021
4	Instruktur pelatihan dalam pembelajaran	Peserta	2021
5	Penyusunan modul pembelajaran	Peserta	2021
6	<i>Google Master Trainer level 1</i>	Peserta Calon instruktur	2021
7	<i>Google Master Trainer</i>	Peserta Calon instruktur	2021
8	Ketrampilan digital abad 21	Peserta	2021

Guru Gyt kelas 6 ini juga sebagai ketua KKG kelas atas di kecamatan. Selain itu juga kadang mengisi forum KKG. Kompetensi guru Gyt sebagai instruktur juga terungkap dari hasil rekaman rapat kepala sekolah yang ada

di video rekaman yang dapat dari kepala sekolah. Berbeda dengan guru Gyt kelas 6 yang sering mengikuti peningkatan kompetensi guru dengan pelatihan dan nara sumber, guru kelas 5 belum pernah mengikuti peningkatan kompetensi melalui diklat, workshop atau pelatihan. Hal ini diungkapkan saat pewawancara bertanya tentang bagaimana guru meningkatkan kompetensi khususnya penggunaan TIK dalam pembelajaran daring (Wawancara, kepada Rmd tanggal 30 September 2021).

Pada saat observasi ketika peneliti bertanya bagaimana peningkatan kualitas lain selain belajar mandiri. Guru Rmd mengatakan bahwa dia bertanya kepada senior atau guruyang sudah berpengalaman salah satunya adalah guru kelas 6 yaitu bapak Gyt yang sudah menjadi nara sumber dalam penggunaan *Google classroom* atau TIK yang lainnya. Guru Ssl kelas 4 juga melakukan peningkatan kualitas diri dengan mengikuti pengembangan diri dalam diklat atau pelatihan dan belajar mandiri. Hal ini dapat diketahui saat pewawancara bertanya bagaimana guru Ssl kelas 4 meningkatkan Kompetensi selama daring (wawancara dengan Guru Ssl pada tanggal 30 September 2021).

Peneliti selanjutnya membuktikan hasil wawancara tersebut dengan melakukan studi dokumentasi dan memang guru Ssl kelas 4 mengikuti beberapa diklat. Pada saat mengonfirmasi kembali berkaitan dengan bukti keikutsertaan pelatihan ada beberapa apa yang sudah dapat sertifikatnya, namun ada juga beberapa yang belum di dapatkan atau memang tidak ada sertifikat dalam pelatihan tersebut. Kegiatan guru dalam mengikuti diklat salinan sertifikatk ada di lampiran 6, dengan daftar diklatnya adalah seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan kompetensi guru yang dimiliki guru Ssl

No	Nama Diklat	Peserta/NS/ Instruktur	Tahun
1	Peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran daring	Peserta	2021
2	Merancang RPP dan kertas kerja pembelajaran peserta didik untuk membangun ketrampilan AKM	Peserta	2021
3	Pelatihan penyusunan modul	Peserta	2021

Dari hasil wawancara dengan nara sumber Gyt terlihat bahwa peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran seiring dengan kompetensi guru dalam dalam pembelajaran daring. Hal ini dilakukan guru Gyt kelas 6 yang di dalam beliau mengikuti beberapa diklat peningkatan kompetensi guru yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Di antaranya adalah saat guru mengikuti diklat penggunaan akun belajar.id, mengikuti diklat pembelajaran daring sehingga guru mengatakan bahwa diklat ini sangat bermanfaat bagi guru.

Guru SDN Lempuyangwangi juga sudah menggunakan teknologi AI untuk membuat perangkat dan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitri (2024) yang mengatakan bahwa dengan Ai dapat mengotomatiskan tugas administratif seperti mencari bahan ajar, pembelajaran yang adaptif, materi yang relevan, sehingga membantu mereka mengatasi materi yang kesulitan. Selain itu juga dapat berperan dalam evaluasi dan umpan balik otomatis. Marente, dkk (2023: 2686) juga mengatakan selain untuk mencari informasi Chat GPT dapat digunakan guru dan peserta didik untuk menyusun dengan menyusun seperangkat pertanyaan pilihan ganda yang terkait dengan materi yang relevan sedang di ajarkan. Asbara, N.W, dkk. (2024:840) juga mengatakan bahwa AI dapat manfaat untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran, dapat membantu menyajikan materi, membuat video pembelajaran, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Di SDN Lempuyangwangi sekolah peduli terhadap peningkatkan Kompetensi guru berkaitan dengan

peningkatan kemampuan TIK melalui (IHT) In house training. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ridwan (2020: 43) bahwa sekolah dapat meningkatkan Kompetensi guru pada pembelajaran blended learning dengan mengadakan IHT (In House Training), program pelatihan e-learning bagi guru, workshop. Hal ini di dukung oleh Nurbaiti, (2021:384) yang mengatakan bahwa hasil observasi maka IHT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai TIK untuk pembelajaran dengan hasil 94,9% guru ada peningkatan kompetensi TIK nya melalui IHT.

b) Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK oleh guru

1) Guru menggunakan berbagai aplikasi dalam pembelajaran berbasis TIK

Guru menggunakan berbagai aplikasi untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran berbasis TIK yang. Hal ini diungkapkan pada saat peneliti bertanya apa yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan penggunaan pembelajaran berbasis TIK saat wawancara (Wawancara dengan Gyt Guru kelas 6, tanggal 22 Septmber 2021).

Pada saat peneliti bertanya lebih lanjut berkaitan dengan aplikasi apa yang dapat mendukung Google Classroom selama pembelajaran *blended learning*. Guru Gyt kelas 6 mengungkapkan ada berbagai aplikasi yang dapat dintegrasikan dalam Google Classroom diangarnya adalah canva dapat digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran membuat poster, komik dll, Google meet, Live worrkheet, dan Google site, Canva, Kahoot, Chat GPT. Ketika Peneliti mengkonfirmasi wali siswa SDN Petinggen Dr. Ksm juga mengatakan bahwa putranya yang sekolah di sana juga menggunkan Ai untuk mencari informasi berkaitan dengan tugas. Di sana dikatkan bahwa putranya menggunakan berbagai aplikasi ChatGPT, Open Ai, Gemini.

2) Guru menggunakan Quizizz dan Live woksheets, media video Youtube dalam optimalisasi pembelajaran

Pada saat peneliti melakukan observasi guru Gyt menggunakan

aplikasi Google Classroom yang di dalamnya ditunjukkan tugas-tugas yang terintegrasi beberapa aplikasi pendukung di Google Classroom. Pada saat observasi pada hari tersebut guru kelas 6 Gyt juga menunjukkan penggunaan Quizizz yang dapat diintegrasikan di Google Classroom. Guru membuka akun Quizizz dengan link <https://quizizz.com> miliknya dan menunjukkan berbagai kuis yang sudah dibuat olehnya. Pada kesempatan itu guru juga menunjukkan cara penggunaan Quizizz untuk memberikan materi kepada anak. Dikatakan oleh beliau bahwa penggunaan aplikasi ini sangat bermanfaat bagi siswa dan guru. Pada kesempatan observasi tersebut guru Gyt kelas 6 juga menjelaskan bahwa penggunaan Quizizz dapat mempermudah guru dalam memberikan tugas.

- 3) Guru menggunakan aplikasi Jamboard, Google Meet, Google Slide untuk optimalisasi pembelajaran

Pada saat observasi pada hari tersebut Guru Gyt kelas 6 juga menunjukkan penggunaan Google Meet sekaligus Jamboard yang dapat diintegrasikan di Google Classroom. Guru menunjukkan penggunaan Jamboard, dengan memperlihatkan tayangan video pada saat guru mengajar dengan tatap muka secara daring menggunakan Google Meet. Pada observasi pada tanggal 1 Desember 2021 guru Gyt kelas 6 menunjukkan kompetensinya dalam menggunakan Google Slide. Guru tersebut menjelaskan bahwa penggunaan Google Slide ini bisa dibuat secara online sehingga bisa diedit di manapun dan kapanpun. Penggunaan Google Slide ini juga dapat dibuat secara offline. Jika offline dibuat dahulu menggunakan PPT yang selanjutnya Google Slide.

- 4) Guru memberikan tugas belajar dengan media TIK secara terstruktur

Optimalisasi pembelajaran menggunakan TIK dalam Blended Learning oleh guru dan guru kelas memberikan tugas secara terstruktur. Hal ini terlihat saat Observasi terlihat Rmd memberikan tugas di hari dan tanggal, sehingga peserta didik lebih mudah dalam

mencari tugas yang diberikan. Pada saat peneliti observasi pada tanggal 14 Oktober 2021 Guru menunjukkan bahwa pada setiap memberikan tugas pada Google Classroom diberikan hari dan tanggal.

- 5) Guru menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dan berkolaborasi menunjang pembelajaran Blended Learning

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 30 September 2021, guru kelas 4 memperlihatkan selain menggunakan Google Classroom guru juga menggunakan aplikasi WhatsApp. Grup WhatsApp ini digunakan untuk koordinasi dengan guru tim guru kelas 4 dalam memberikan tugas yang akan diberikan tugas kelas masing-masing.

- c) Monitoring, Penilaian Pembelajaran oleh guru

- 1) Guru melakukan monitoring dari Google Classroom dan Grup WhatsApp

Guru memonitor pembelajaran dan tugas-tugas dengan menggunakan Google Classroom. Hal ini dinyatakan saat peneliti melakukan wawancara bagaimana guru memonitor tugas di Google Classroom (Wawancara dengan Gyt Guru kelas 6, tanggal 22 September 2021). Pada saat pertanyaan yang sama diajukan pada guru Rmd kelas 5, maka guru Rmd kelas 5 juga menjawab hal yang sama. Bahwa guru melihat di Google Classroom siapa saja yang belum mengumpulkan tugas selanjutnya akan menginformasikan ke grup WhatsApp orang tua.

- 2) Guru melakukan penilaian dilakukan dengan berbagai aplikasi

Guru Gyt kelas 6 memberikan beberapa alternatif penilaian dengan berbagai aplikasi yang diintegrasikan di Google Classroom. Aplikasi tersebut di antaranya terlihat pada saat observasi di antaranya yaitu Live Worksheet, Quizizz, dan Google Form. Pada saat observasi tersebut guru menunjukkan bagaimana proses pembuatan aplikasi pendukung penilaian di Google Classroom dan integrasinya di Google Classroom.

- 3) Guru berkomunikasi dengan mengoreksi tugas dengan berbagai cara

Pada saat observasi tanggal 14 Oktober 2021 Guru Rmd kelas 5 menunjukkan bahwa guru menggunakan pena pada Google Classroom saat mengoreksi. Ketika peneliti menanyakan mengapa di lakukan demikian, Guru Rmd kelas 5 menjelaskan ini untuk mempermudah peserta didik mengetahui letak kesalahannya.

- 4) Guru memberikan umpan balik dan motivasi pada dan saat memberikan penilaian

Dalam memberikan penilaian guru juga memberikan motivasi dengan memberikan komentar pada saat penilaian. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi pada tugas yang diberikan oleh guru Gyt kelas 6.

- 5) Guru memberikan pembelajaran remedial

Pembelajaran remedial di lakukan oleh guru ketika peserta didik belum memenuhi KKM. Hal ini dikatakan oleh guru Gyt kelas 6 saat wawancara ketika peneliti menanyakan apakah guru melakukan remedial, Guru Gyt kelas 6 memberikan jawaban bahwa memberikan remedial dilakukan saat peserta didik belum memnuhi KKM. Kegiatan remidial juga dilakukan oleh guru guru Ssl, Rmd dan Gyt kelas 4, 5 dan 6. Guru Ssl kelas 4 menunjukkan hasil remidial yang diberikan dengan menunjukkan sebuah screenshoot foto hasil remidi yang diberikan oleh peserta didik melalui kiriman WhatsApp.

- d) Monitoring dan Evaluasi kompetensi guru oleh kepala sekolah dan guru senior

- 1) Monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah dan guru senior

Peran kepala sekolah dalam evaluasi dan monitoring dan evaluasi adalah dengan melakukan supervisi dan melakukan PKG. Hal ini diungkapkan dari hasil jawaban kepala sekolah dari google form tentang apa yang dilakukan oleh kepala sekolah berkaitan dengan

proses pembealajaran yang mengatakan melakuakn supervisi akademik.

- 2) Hasil penilaian kinerja guru selama pembelajaran berbasis TIK

Berkaitan dengan Kompetensi guru maka di sekolah ada kegiatan penilaian kompetensi guru yang dilakukan oleh guru. Penilaian tersebut di tuangkan dalam Penilaian kinerja guru. Hasil Berdasarkan studi dokumentasi adan penilaian kinerja guru yang digunakan di SDN Lempuyangwangi ada yang berkaitan dengan penilaian kompetensi guru khusus digunakan PKG.

- 3) Peran orang tua dalam pembelajaran berbasis TIK model *blended learning*

Peran orang tua dalam pembelajaran saat di rumah dan di sekolah di dalam pembelajaran ada berapa hal. Dilihat dari studi dokumen keterlaksanaan pembelajaran di SDN Lempuyangwangi.

- 4) Solusi dari kendala Pembelajaran berbasis TIK dalam Pembelajaran *blended Learning*.

- (a) Solusi berkaitan dengan kurangnya kompetensi penggunaan TIK oleh guru dengan berkolaborasi dengan rekan sejawat, belajar mandiri dan ikut pelatihan.

- (b) Solusi guru dalam menghadapi peserta didik yang terlambat atau tidak mengumpulkan tugas dengan berkomunikasi secara daring dan luring sampai home visit.

- (c) Solusi ketika ada peserta didik belum paham materi atau kesulitan dalam pembelajaran bimbingan baik secara daring atau luring, remedial dan mengedukasi wali.

- (d) Solusi dalam berkaitan dengan jenis tugas dan cara pengumpulan dalam Google Classroom dengan memberikan tugas bervariasi, bermakna

- (e) Solusi dalam keterbatasan penggunaan gadget peserta didik dan orang tua dengan penjadwalan penggunaan gadget secara bergiliran

- (f) Solusi pada saat peserta kehabisan kuota pada saat pembelajaran dengan memberikan kelonggaran pengumpulan tugas, mengumpulkan melalui whasApp orang lain dan

berkunjung ke rumah saudara yang memiliki wifi

- (g) Solusi orang tua sibuk dalam mendampingi peserta didik berkomunikasi aktif dengan wali kelas, memanatu dengan video call memberikan pembiasaan belajar secara online.
- (h) Solusi menghindari kejenuhan Pembelajaran daring adalah dengan memberikan tugas bervariasi, mengetahui gaya belajar anak dan memberikan motivasi
- (i) Solusi dalam melihat hasil obyektifitas jawaban hasil tes secara daring peserta didik dibuktikan saat pembelajaran tatap muka
- (j) Solusi dari pendampingan peserta didik dalam menggunakan gadget dengan memberikan edukasi dengan metode SMART, memproteksi penggunaan internet dan pembatasan penggunaan waktu

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kompetensi guru dalam mengoptimalkan pembaTIK dalam model blended learning guru SDN Lempuyangwangi dalam kategori baik terlihat dalam melakukan perencanaan, dengan mengidentifikasi kondisi peserta didik, mensosialisasi penggunaan TIK, membuat RPP blended learning yang berbasis TIK, mengunakan Ai (Chat Gpt, Canva, dan Quizizz) untuk mebuat perangkat ajar dan media ajar, mengikuti pelatihan secara mandiri berkaitan dengan penggunaan TIK. kompetensi guru juga dilakukan monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah dan guru senior. Kompetensi guru dalam penggunaan TIK dalam kategori baik.
2. Peran orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran blended learning di SDN Lempuyangwangi di antaranya adalah memberikan fasilitas belajar, memantau dan mendampingi saat belajar, membantu jika ada kesulitan, berkomunikasi aktif dengan guru/sekolah, memberikan motivasi saat dibutuhkan, membimbing penggunaan TIK/gadget.
3. Solusi dari kendala pembelajaran berbasis TIK dalam blended learning di SDN Lempuyangwangi di antaranya adalah: solusi dalam penggunaan TIK dengan peningkatan kualitas guru, dan belajar mandiri dan bersama rekan sejawat di KKG/komunitas belajar; solusi dalam penguasaan materi peserta didik adalah adanya bimbingan dari guru dan orang tua selain melakukan remedial; solusi berkaitan dengan orang tua yang sibuk dengan membagi waktu luang dan memberikan pembiasaan; solusi saat anak belum paham materi orang tua membantu dengan belajar dari internet dan dengan konsultasi dengan guru; solusi berkaitan dengan anak yang mengumpulkan tugas dengan memonitor secara rutin sampai dengan home visit; solusi pengawasan TIK adalah dengan memberikan nasehat, pembatasan penggunaan gadget, dan edukasi penggunaan TIK dalam penggunaan Ai dan dengan metode SMART;

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Model Pembatik Berbasis Blended Learning.

DAFTAR RUJUKAN

- Asbara, N.W, dkk. 2024. Penerapan Ai Sebagai Alat Bantu Proses Pembelajaran di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol. 8. No. 1. 831-841.
- Asmendri dan Sari, M. (2018). Analisis Teori-Teori Belajar pada Pengembangan Model Blended Learning dengan Face Book. *Natural Science Journal*, vol 4. no. 2, 604-615
- Astini, N.K.S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*, vol. 11, no.2, 13-25.
- Azhar, K. A. & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of Google Classroom: Teachers Perceptions Effectiveness of Google Classroom: Teachers'. *Prizren Social Science Journal*, vol. 2, no. 2, 52-56.
- Fauziah, UNE. (2019). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris Smp di Subang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*, vol. 02, no. 02, 183-191.

- Fitri, W.A. dkk. 2024. Optimalisasi Teknologi Ai Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Cendekia Pendidikan*. Vol. 5 No 10.
- Marentek, T.C, dkk. 2023. Implementasi Kecerdasan Buatan ChatGPT dalam Pembelajaran. Vol. 7. No. 3. 26862-26869.
- Nurbaiti, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Video Pembelajaran Melalui in House Training (IHT) di SMP Negeri 26 Depok. *Jurnal Pendidikan Indoenesia*. vol. 2 no. 2, 375-386.
- Hamdani, AR dan Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Di masa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 6, no.1, 1-9.
- Hanika, M.I. dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Jakarta Media Publising.
- Iftitah, SL. & Anawaty. Mf. (2020). Peran Orang tua dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, vol. 4 no. 2, 71 – 81.
- Izenstark, P, A., & Leahy, K. L. (2015). Google classroom for librarians: features and opportunities. *Library Hi Tech News*, vol. 32, no. 9, 1-3.
- Januarta, G Dan Dikdo, B. W.A. (2020) Kebijakan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 19. *Jurnal Spektrum*, vol. 17, no. 2, 38-47.
- Khairuddin. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Edukasi*, vol. 8, no.2, 171 -183.
- Lindawati, L, I. C. A. (2020). Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. vol. 3, no.1, 60-67.
- McMilan, J. H. & Schumacher, S. (2006). *Research Education: Evidence Based*.
- Musannif. A (2022). Pengaruh Kesiapan Siswa dalam pemanfatan TIK Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Menyongsong Era Indutri 5.0. *Jurnal Pendididikan dan Keguruan*. vol.4. no.1. 29-42
- Pasaribu, R. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan Metode Tutor Sebaya Di Sekolah Dasar Negeri 173110 Hutaraja Tahun Ajaran 2019/2020. *Journal Ability*. Vol. 1, no.1, 59-70
- Prantama. (2022) Mengoptimalisasi Supervisi Akademik Dan Induksi Teman Sejawat Sebagai Upa Yameningkatkan Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Hots Berpenguatan Media TIK Di Smk Binaan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Guru Indonesia*, vol 2 no 2. 154-158
- Purwanto, dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of education Psychology and Counseling*, vol 2, no 1, 1-12.
- Ridwan, I. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru 43 pada Masa Pandemi Covid-19. *Madrascience Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya*, vol. 2, no. 1, 43 – 52.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Supandi A. dkk. (2020). Analisis Kompetensi Guru: Pembelajaran Revolusi Industri 4.0. *Proseding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1-6
- UmarDulis. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Supervisi Klinis. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 3, no. 4, 870-878.
- Wikanengsih, dkk. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, vol. 2. no. 1. 106-119